

DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI GORONTALO

Muhamad Ichksanul A. Mokoagow¹, Andi Mardiana²
Pascasarjana Ekonomi Syariah, IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email : ichksanmokoagow99@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, kemiskinan, serta besaran upah yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan studi kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel buku dan jurnal dengan tema sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data primer diperoleh dari seluruh karya yang ditulis langsung oleh tokoh pemikir ekonomi, sementara sumber data sekunder, diambil dari karya-karya ilmiah yang terkait dengan topik pembahasan, ditambah dengan tulisan-tulisan dalam disiplin ilmu ekonomi melalui portal ilmiah Google Scholar untuk menghimpun artikel jurnal yang relevan dan selanjutnya melakukan analisis isi (content analysis). Hasil Penelitian ini menunjukkan, tingkat pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo sangat menurun. Hal ini menjadi dampak dari tingginya angka pengangguran pada tahun 2020 yang disebabkan oleh covid-19. Dengan demikian hal ini sejalan dengan teori yakni menganggur akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menggantungkan hidupnya pada orang-orang yang berproduktif sehingga menjadikan angka ketergantungan meningkat dan merosotnya pendapatan per kapita. Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Dengan menganggur, sumber daya menjadi terbuang percuma. Tidak hanya produktivitas yang menurun, pendapatan masyarakat juga akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Kata Kunci: Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Gorontalo

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi (Bastianingrum, 2023; Erdkhadifa, 2022; Waras et al., 2017). Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya. Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan mutlak. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk

bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2001).

Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu Negara. Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah tingkat pengangguran. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi (Wicaksana & Rachman, 2018). Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja (Kusumawati et al., 2021; Pakaya et al., 2023).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya. Daya serap pasar kerja selain terbatas bisa menyebabkan banyaknya angkatan kerja yang menganggur (Mohamad et al., 2021; Yehosua et al., 2019). Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi (Mankiw 2000).

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, kemiskinan, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Sukino, 2004).

Pada akhirnya pengangguran akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, hal ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Imanto et al., 2020).

Dengan demikian, sama halnya dengan daerah lain, Provinsi Gorontalo juga tentunya diperhadapkan dengan masalah pengangguran yang merupakan salah satu pengaruh dari pertumbuhan ekonomi disetiap daerah. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara

mendalam penyebab serta dampak pengangguran itu sendiri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan studi kepustakaan (*library research*) (Moleong, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel buku dan jurnal dengan tema sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data primer diperoleh dari seluruh karya yang ditulis langsung oleh tokoh pemikir ekonomi, sementara sumber data sekunder, diambil dari karya-karya ilmiah yang terkait dengan topik pembahasan, ditambah dengan tulisan-tulisan dalam disiplin ilmu ekonomi melalui portal ilmiah *Google Scholar* untuk menghimpun artikel jurnal yang relevan dan selanjutnya melakukan analisis isi (*content analysis*). Analisis konten merupakan suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media yang diteliti (Zuchdi, 1993).

Teknik ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *pertama*, tahap reduksi data yakni data yang diperoleh dari artikel jurnal dilakukan reduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting serta disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dikendalikan. *Kedua*, display data yaitu menampilkan merupakan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data sesuai dengan tujuan penelitian serta *ketiga*, penarikan kesimpulan atau verifikasi di mana peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dan melakukan penarikan kesimpulan yang lebih mendasar sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan¹. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya usia yang tidak dalam masa sekolah tetapi di atas usia anakanak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU). Sedangkan di atas usia 18, namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.

Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimanapun baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Pengangguran selalu menjadi masalah, bukan saja karena pengangguran berarti pemborosan dana (Rahman, 2020). Akan tetapi, juga memberikan dampak social yang tidak baik misalkan akan semakin meningkatnya tindakan kriminal dan pelanggaran moral. Akan tetapi, di sisi lain pengangguran atau menganggur umumnya dilakukan dengan suka rela, baik karena memilih pekerjaan, menungkur pekerjaan yang sesuai, keluar dari pekerjaan lama untuk mencari pekerjaan baru karena alasan jenuh, bosan atau tidak cocok dengan pekerjaan dan perusahaan, dan berbagai macam alasan lainnya (Arif Novriansyah, 2018).

Jenis-jenis pengangguran

Berdasarkan penyebab terjadinya

1. Pengangguran friksional: sifatnya sementara disebabkan oleh kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar dengan pembuka lamaran pekerjaan. Ini terjadi karena pelamar kerja tidak mampu memenuhi syarat yang dibutuhkan oleh pembuka lamaran kerja.
2. Pengangguran konjungtural: pengangguran yang disebabkan oleh naik turunnya siklus ekonomi.
3. Pengangguran structural: pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang.
4. Pengangguran musiman: keadaan menganggur yang disebabkan oleh fluktuasi ekonomi jangka pendek yang menyebabkan tenaga kerja untuk menganggur.
5. Pengangguran siklikal: pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja.
6. Pengangguran teknologi: pengangguran yang disebabkan adanya perubahan tenaga manusia menjadi tenaga mesin.
7. Pengangguran siklus: pengangguran yang diakibatkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian karena terjadi resesi (Yanuar, 2016).

Berdasarkan cirinya

1. Pengangguran Terbuka: Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.
2. Pengangguran Tersembunyi: Di banyak negara berkembang, seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah, pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.
3. Pengangguran Bermusim: Pengangguran ini terutama terdapat di sector pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu, pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sudah menuai. Apabila dalam masa di atas penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Penganggur seperti ini digolongkan sebagai pengangg
4. Setengah Menganggur: Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu,

atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (Arif Novriansyah, 2018).

Dampak pengangguran terhadap perekonomian

- 1) mengurangi output negara,
- 2) menurunkan taraf hidup yang diukur dengan pendapatan per kapita,
- 3) memperlambat proses pembangunan dimana jika produksi nasional turun maka pendapatan negara (pajak) juga turun sehingga dana untuk pembangunan infrastruktur juga turun,
- 4) meningkatkan angka kemiskinan, dimana tingkat pengangguran yang tinggi berdampak terhadap tingkat kemiskinan.

Dampak sosial pengangguran

- 1) terganggunya ketenteraman keluarga karena kepala keluarga kehilangan penghasilan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga,
- 2) tingginya tindakan kriminal mengakibatkan orang tidak punya uang untuk biaya hidup diri sendiri dan keluarga,
- 3) tekanan jiwa dan keyakinan diri dimana kurang percaya diri pada jangka waktu tertentu.

Tingkat Pengangguran

Adapun tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
1	2018	3.70
2	2019	3.76
3	2020	4.38
4	2021	3.01
5	2022	2.58

Sumber: simreg.bappenas.go.id, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Gorontalo cukup berfluktuasi, dimana pada tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Gorotalo sebesar 3.70% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 yaitu 3.76% dan 4.38%. Pada tahun 2021 turun menjadi 3.01% dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 2.58%. Berdasarkan data ini, maka dapat dilihat pada 5 tahun terakhir angka pengangguran tertinggi yakni pada tahun 2020, hal ini juga tentunya diakibatkan oleh pandemic covid-19 yang menyebar bukan hanya di Indonesia namun di Dunia sekalipun.

Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2018	6.49
2	2019	6.40
3	2020	-0.02

4	2021	2.41
5	2022	4.04

Sumber: simreg.bappenas.go.id, 2023

Dapat dilihat dari kedua tabel yang disajikan di atas, bahwa memang tingkat pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo sangat menurun. Hal ini menjadi dampak dari tingginya angka pengangguran pada tahun 2020 yang disebabkan oleh covid-19. Dengan demikian hal ini sejalan dengan teori yakni menganggur akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menggantungkan hidupnya pada orang-orang yang produktif sehingga menjadikan angka ketergantungan meningkat dan merosotnya pendapatan per kapita. Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Dengan menganggur, sumber daya menjadi terbuang percuma. Tidak hanya produktivitas yang menurun, pendapatan masyarakat juga akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Prasetyoningrum, 2018).

Pencegahan Pengangguran

Untuk mengatasi pengangguran didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat ekonomi. Dalam hal ini ada tiga hal pertimbangan utama:

1. Menyediakan Lowongan Pekerjaan

Dalam jangka panjang usaha mengatasi pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan penambahan tenaga kerja yang terus menerus. Maka, untuk menghindari masalah pengangguran yang semakin serius, tambahan lowongan pekerjaan yang cukup perlu disediakan dari tahun ke tahun. Dalam jangka pendek pengangguran dapat menjadi bertambah serius, yaitu ketika berlaku kemunduran atau pertumbuhan ekonomi yang lambat. Dalam masa seperti itu kesempatan kerja bertambah dengan lambat dan pengangguran meningkat. Menghadapi keadaan yang seperti ini usaha – usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran perlu ditingkatkan.

2. Meningkatkan Taraf Kemakmuran Masyarakat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatn nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Ukuran kasar dari kemakmuran masyarakat adalah pendapatan per kapita yang diperoleh dengan cara membagikan pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Dengan demikian kesempatan kerja yang semakin meningkat dan pengangguran yang semakin berkurang bukan saja menambah pendapatan nasional tetapi juga meningkatkan pendapatan per kapita. Melalui perubahan ini kemakmuran masyarakat akan bertambah.

3. Memperbaiki Pembagian Pendapatan

Pengangguran yang semakin tinggi manimbulkan efek yang buruk kepada kesamarataan pembagian pendapatan. Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Maka semakin besar pengangguran, semakin banyak golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan. Seterusnya penganggran yang terlalu besar cenderung untuk mengekalkan atau menurunkan upah golongan berpendapatan rendah. Sebaliknya, pada kesempatan kerja yang tinggi tuntutan kenaikan upah akan semakin mudah diperoleh. Dari kecenderungan ini dapat disimpulakn bahwa usaha

menaikkan kesempatan kerja dapat juga digunakan sebagai alat untuk memperbaiki pembagian pendapatan dalam masyarakat.

Demikian langkah-langkah yang perlu menjadi pertimbangan pemerintah dalam upaya pencegahan pengangguran di suatu daerah, hal ini saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Demi menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka segala upaya harus dimaksimalkan. Di samping itu, dibutuhkan juga upaya dari masyarakat untuk menciptakan usaha-usaha yang lebih kreatif, inovatif, dan eksploratif. Selain itu, meningkatkan kualitas SDM dalam pengetahuan, wawasan, skill, mentalitas, dan moralitas dalam menghadapi tantangan zaman adalah modal dan upaya untuk menekan angka pengangguran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, memang tingkat pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menganggur akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menggantungkan hidupnya pada orang-orang yang berproduktif sehingga menjadikan angka ketergantungan meningkat dan merosotnya pendapatan per kapita. Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Sehingga, untuk mengatasi pengangguran didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat ekonomi. Di antaranya, yaitu menyediakan lowongan pekerjaan, meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, serta memperbaiki pembagian pendapatan. Dengan langkah-langkah tersebut, maka akan meminimalisir masalah pengangguran dan kestabilan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Bastianingrum, M. (2023). Pengaruh IPM, Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 57–82. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19394>
- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Kusumawati, A., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 118. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.253>
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Pengantar Ekonomi. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Mohamad, F. H. A., Kumenaung, A. G., & Lapian, A. L. C. . (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo.

Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 22(3), 58–74.

Moleong, J. L. (2006). PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pakaya, N., Arham, M. A., & Bumulo, F. (2023). Pengaruh Pengeluaran Dana Pendidikan, Dana Kesehatan, Dana Infrastruktur Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Di Provinsi. *Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 1–9.

Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>

Rahman, I. (2020). *Makalah Ekonomi Makro Dan Perkembangan Ekonomi*. Filsafat Book.

Sukirno, Sadono, 2004, Makro Ekonomi (Teori Pengantar), edisi Ke 15, PT Rajagrafindo : Jakarta.

Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris. Ghalia ; Jakarta

Waras, N., Penelitian, S. P., Keahlian, B., Perwakilan, D., & Ri, R. (2017). Ketimpangan Ekonomi Dan Kebijakan Pemerataan Pembangunan Di Provinsi Banten. *Jurnal Budget*, 2(1), 1–10.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 20–31.

Zuchdi, D. (1993). Panduan Penelitian Analisis Konten. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Website

<https://simreg.bappenas.go.id/home/pemantauan/tpt>

<https://simreg.bappenas.go.id/home/pemantauan/lpe>

<https://usoed.academia.edu/WahidNurFajri>